

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Fotografi sudah berkembang sejak lama. Foto pertama dibuat pada tahun 1826 dan sejak itu teknologi fotografi terus dikembangkan untuk menghasilkan kamera yang lebih kecil dan lebih baik. Perkembangan ini semakin memuncak dengan penemuan kamera digital sebagai sebuah revolusi. Fotografi loncatan dari film ke digital abad ini (John Kim, 2004 : 8).

Di Indonesia perkembangan fotografi tampak dengan banyaknya jumlah penggemar fotografi, tumbuhnya komunitas-komunitas fotografi, serta semakin banyaknya digunakan media fotografi sebagai alat atau sarana penunjang berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi hiburan atau seni budaya dan lain – lain. Seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia maka fotografi tidak sekedar sebagai sarana untuk mendokumentasikan kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam bidang seni sebagai alat komunikasi.

Melihat perkembangan yang meningkat di bidang fotografi serta keterkaitan fotografi dengan bidang-bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang lain, maka ada banyak kebutuhan dan keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut, kebutuhan-kebutuhan seperti tersedianya suatu wadah yang membuat masyarakat untuk mempelajari fotografi perkembangan fotografi di Indonesia, kini ada gejala menarik yang diperlihatkan oleh anak-anak muda di negeri ini. Semakin banyak dari mereka yang tertarik pada bidang fotografi dan berusaha mendalaminya. Kemudian semakin banyak pula sekolah atau pelatihan fotografi yang mengajarkan para muridnya teknik-teknik dasar fotografi, seperti penguasaan kamera, penataan cahaya, dan proses cuci cetak foto. Lantas, sebenarnya apa yang menjadi daya tarik utama fotografi? Alasannya bermacam-macam, mulai yang menganggap fotografi memiliki suatu keajaiban. Fotografi dianggap bisa menghadirkan kenyataan yang sudah lama. Realitas kita begitu luas

dan ketika dibingkai dengan foto, kita mencuri secuil realitas dan menghadirkannya dalam bentuk gambar dua dimensi.

Fotografi seperti telah menjadi bagian tak terelakkan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Bahkan, orang awam dapat berhadapan dengan seribu hasil fotografi tiap harinya, baik dalam bentuk foto, iklan, famplet, dan sebagainya, di berbagai media massa sampai di pinggir jalan. Manusia melihat segala sesuatu dengan mata sehingga semua benda memiliki ruang atau kedalaman, yaitu kesan yang menjelaskan batas antara benda yang dekat dengan benda yang jauh, bumbu – bumbu yang di tangkap indra lain turut menambahkan keindahan misalnya saja suara burung, gemericik air, embusan angin, keharuman bunga-bunga dll semua membuat objek yang manusia liat tampak begitu sempurna dan indah dengan mata telanjang belum tentu bisa menjadi suatu rekaman gambar (foto) yang indah dan sempurna pula pada saat dilihat.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu - individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak" dalam jurnal Alfen Renaldi (2013).

Komunitas adalah kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama, sehingga komunitas berarti juga satuan pemikiran yang terkecil. Komunitas adalah istilah untuk menunjuk pada warga sebuah desa, sekolah, RT, RW, kota dan suku atau bangsa. Dalam suatu komunitas, anggota – anggota komunitas baik itu besar maupun yang kecil hidup bersama dan akan merasakan bahwa komunitasnya dapat memenuhi kebutuhan atau kepentingan hidup yang utama, karena kebutuhan seseorang yang tidak akan dapat terpenuhi jika ia hidup sendiri maka diperlukan adanya hubungan sosial antar anggota komunitas, disamping itu dalam suatu komunitas harus

terdapat perasaan diantara anggotanya bahwa mereka saling memerlukan, saling tergantung dengan tujuan, kepentingan dan kebutuhan bersama.

Fotografi berperan penting sebagai media komunikasi dalam kemajuan teknologi. Fotografi merupakan salah satu media massa yang menjadai populer dilakalangan remaja. Adanya perubahan teknologi yang memudahkan manusia untuk menunjukkan keterampilan seninya dengan menggunakan fotografi, sehingga fotografi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat diseluruh dunia. Fotografi memiliki peran penting sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan peran fotografi sebagai media komunikasi.

Menciptakan karya dalam komunikasi, meningkatkan kreativitas dalam komunikasi, memberikan informasi faktual, mengungkap sebuah peristiwa meningkatkan penjualan produk, mempromosikan produk, menceritakan kehidupan seseorang, membentuk komunitas, membentuk opini publik, membangun komunikasi yang efektif, mempermudah proses adaptasi, dan meningkatkan rasa percaya diri serta ekspresi diri diambil dari (<http://pakarkomunikasi.com/peranfotografisebagaimediakomunikasi/html>).

Menurut IT-Work (2014 : 1) menjelaskan fotografi makro adalah sebuah genre yang seringkali membuat terpukau penikmatnya. Betapa tidak, sesuatu yang biasa kita lihat dalam wujud mungil, tiba-tiba “meraksasa” dalam bingkai foto. Yang lebih menakjubkan adalah detail-detail objek yang tidak terbayangkan sebelumnya. Mata alat yang terdiri dari susunan banyak optik bisa terlihat detailnya. Bahkan rambut-rambut halus seluruh badannya yang sebelumnya tidak kasat mata bisa anda lihat dengan jelas. Termasuk bentuk mulut yang unik hingga mekanisme sayapnya.

Inilah hal yang mengagumkan pada genre fotografi ini objek fauna, khususnya serangga (yang biasanya berukuran mungil) hingga bagian-bagian dari flora (dari putik bunga hingga rangka daun) menjadi objek para pelaku genre ini. Namun, sesungguhnya, hal yang menakjubkan dari makro juga datang dari benda-benda di sekitar kita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Fotografi makro adalah fotografi dengan jarak sangat dekat untuk mendapatkan detail yang tinggi namun tidak

memerlukan bantuan alat pembesar optik seperti mikroskop. Fotografi makro biasanya memiliki rasio 1:1 yaitu besar gambar yang dihasilkan sama ukurannya dengan objek aslinya. Sebagai contoh, pada film 35 mm, lensa harus dapat fokus pada area sekecil 24x36 mm (ukuran gambar pada film). Sasaran pembidikan objek komunitas ini digolongkan ke dalam beberapa kategori. Ada kategori ekstrim yang mengutamakan detail bagian tubuh objek, misalnya mata serangga, natural artinya objek langsung dari lapangan, still live misalnya embun, siput, dan masih banyak lagi. Objek yang sering diambil adalah serangga berjenis robber fly, bongkok, kupu-kupu, mayfly, semut, liliput, snail (siput), dakocan (capung jarum) dan banyak istilah unik lainnya.

Dari keanekaragaman objek dan kategori yang ada, pasti ada lokasi pengambilan objek atau spot area hunting. Kunci dari bertebarannya objek ada pada pemilihan spot area hunting. Tak heran. CML yang berkarakter semak-semak karena banyak ditemukan berbagai serangga. Selain di daerah Ciliwung, tempat yang sesuai untuk dijadikan spot hunting objek yaitu di desa Sukowono.

Terbentuknya komunitas JMP (Jember Macro Photography) yaitu agar masyarakat luas dapat tertarik dan mengetahui kegiatan yang dilakukan di komunitas fotografi makro terutama masyarakat kota Jember sendiri. Karena fotografi makro sangat unik dan menarik untuk dipelajari dan dilihat oleh berbagai kalangan dari anak kecil hingga orang dewasa, fotografi makro ini adalah pemotretan hewan kecil berupa serangga dari jarak yang sangat dekat dengan detail yang sangat bagus menggunakan camera dan HP android yang sudah di modifikasi sedemikian rupa untuk menghasilkan gambar dengan kualitas terbaik. Dengan adanya komunitas ini kita dapat mengetahui bagian-bagian tubuh serangga secara detail dari bagian kepala hingga kaki serangga dan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama untuk kalangan pelajar yang ingin mengetahui lebih jauh tentang detail hewan secara dekat.

Maka dari itu peneliti berpendapat fotografi makro sangatlah penting untuk diteliti, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran JMP dalam memasyarakatkan fotografi, agar masyarakat mengetahui komunitas seperti apa yang ada pada lingkungan ciliwung dan permasalahan yang ada dalam komunitas

ini yaitu berada pada komunikasi dalam memperkenalkan makro photography agar masyarakat dapat menerima dan menikmati hasil dari fotografi yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Dengan alasan tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh peran JMP dalam pandangan masyarakat sekitar, oleh sebab itu peneliti mengambil kesimpulan untuk meneliti dan ingin mengetahui bagaimana peran suatu komunitas dalam kehidupan masyarakat.

Komunitas JMP berdiri pada Desember 2013 berawal dari ide Yusuf Briliani dan Almarhum Yunus Saugara. Ia berinisiatif untuk membuat komunitas Makro Photography Regional Jember, mengingat setiap tahun di Indonesia mengadakan kompetisi fotografi namun bersyarat harus memiliki regional. Akhirnya terbentuk komunitas regional makro Nusantara di Jember. Selain ada kompetisi juga ada festival, dan sebuah pesta penuh inspirasi dan relasi untuk mereka yang suka dengan fotografi makro. JMP sendiri beranggotakan 60 orang. JMP letaknya di jalan Ciliwung Gang Makam, tepat dibelakang daerah perbankan, wilayah Alun-alun kota Jember. Lokasi JMP dikenal dengan nama Ciliwung Macro Land (CML).

Di komunitas JMP tidak harus menggunakan kamera dan lensa yang mahal salah satunya bisa menggunakan smartphone yang di modifikasi lensanya untuk pengambilan gambar. Didalam komunitas JMP tidak ada sistem kepengurusannya, semua itu agar tercipta kebersamaan antar anggota. JMP berkomitmen untuk menjaga kelestarian alam, dengan cara menghindari pembasmian serangga dan perusakan tanaman di lokasi hunting

Untuk fotografer pemula agar dapat menghasilkan foto makro yang bagus harus dapat mengetahui beberapa teknik dalam memotret yaitu memilih dan mengenal kamera, dapat menekan tombol shutter dengan baik, mengenal exposure dan segitiga eksposure serta mengerti sudut pengambilan gambar atau object. Untuk seorang pemula dapat memahami dan menguasai teknik-teknik dasar ini adalah sesuatu kemajuan yang baik, selain teknik dasar yang harus kamu punya sebagai seorang pemula dalam dunia fotografi adalah untuk tidak cepat puas dengan hasil foto yang telah kamu ambil. Gali terus kemampuan kamu agar foto

yang u hasilkan dat menjadi foto terbaik dan mungkin akan menghasilkan keuntungan untuk kamu.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis menetapkan judul “*Peran Komunitas Jember Macro Photography (JMP) dan Fotografer Pemula di Jember*”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan fotografer pemula tentang fotografi makro ?
2. Bagaimana peran komunitas Jember Macro Fotografi (JMP) dan fotografer Pemula di Jember ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pandangan fotografer pemula tentang fotografi makro.
2. Peran komunitas Jember Macro Fotografi (JMP) dan fotografer Pemula di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Semua penelitian disamping mempunyai tujuan yang diharapkan dapat tercapai juga mempunyai manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori khususnya teori pemasaran dan menjadi referensi penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberi wawasan mengenai komunikasi dalam memasyarakatkan fotografi macro dan

diharapkan bisa memberi sumbangsih terhadap peranan komunitas Jember Macro Photography dan di kalangan fotografer pemula di Jember.

